



**KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SBK
MATERI ANSAMBEL MUSIK SISWA KELAS V
SD NEGERI MANYARAN 01 KOTA SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Rosa Salenika

1401412574

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**



**KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SBK
MATERI ANSAMBEL MUSIK SISWA KELAS V
SD NEGERI MANYARAN 01 KOTA SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Rosa Salenika

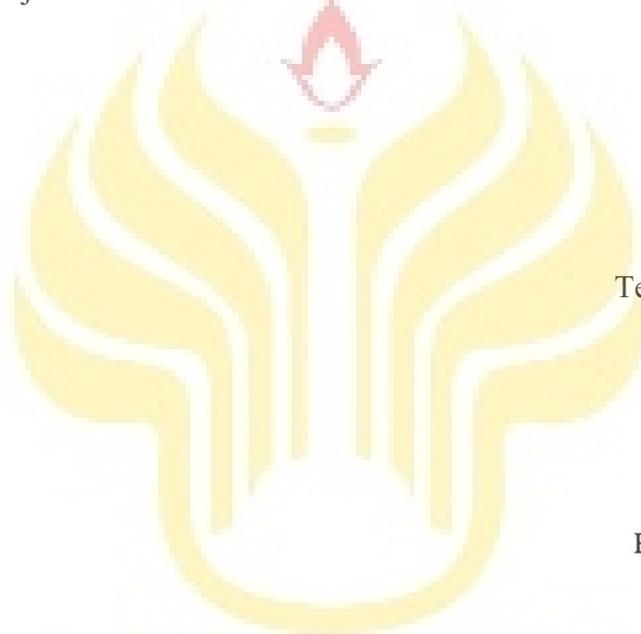
1401412574

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, Juli 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rosa Salenika', is written over the printed name.

Rosa Salenika

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar SBK Materi Ansambel Musik Siswa Kelas V SDN Manyaran 01 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi PGSD FIP UNNES pada tanggal 1 Juli 2016.

PANITIA UJIAN



Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd

19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd

19820814 200801 2 008

Penguji Anggota I

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

19770725 200801 1 008

Penguji Anggota II

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd

19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyiroh: 6)
- Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. (QS. Al Anfal: 46)
- Cukuplah Allah sebagai penolongmu
- Sesungguhnya proses yang telah kamu lalui adalah ujian dalam hidupmu untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa (Peneliti)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Orang tuaku tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Pariyem atas kasih sayang yang tidak akan bisa terbalaskan.
- Adikku, Bayu Sena yang selalu menjadi penyemangat.
- Sahabat dan teman dekatku, Seta, Ema, Ita, Silvi, Mia, dan Ninu yang selalu mendukungku dan membantuku.
- Teman-teman seperjuangan jurusan PGSD.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar SBK Kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, seperti:

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini..
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Jurusan PGSD.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

6. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
7. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan pada penulis.
8. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Kepala sekolah di SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti.
10. Cicilia Purwati, S.Pd., Sarmiyatun, S.Pd., dan Fransiska Niken, S.Pd sebagai guru kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti.
11. Ayah, ibu, dan adikku tercinta yang telah memberikan motivasi tiada henti.
12. Teman-teman seperjuangan PGSD UPP Tegal yang telah memberikan motivasi dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materiil yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dari Allah SWT serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak dan pembaca.

Tegal, Juli 2016

Penulis

ABSTRAK

Rosa Salenika. 2016. *Keefektifan Model Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar SBK Materi Ansambel Musik Siswa Kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. II: Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

Kata Kunci : Ansambel Musik, STAD, Aktivitas dan Hasil Belajar

Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengacu kepada siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap aktivitas dan hasil belajar SBK materi ansambel musik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang, yang terdiri dari 28 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasy experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* dan uji pihak kanan *one sample t test*.

Hasil perhitungan uji t pada aktivitas hasil belajar siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.500$, dan pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2.960$. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} , $3.500 > 2.006647$ dan $2.960 > 2.006647$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji keefektifan melalui uji pihak kanan pada aktivitas belajar siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4.840$, dan pada hasil belajar $t_{hitung} = 4.343$. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} , $4.840 > 2.052$ dan $4.343 > 2.052$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar SBK materi ansambel musik siswa kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.5.1 Tujuan Umum	8
1.5.2 Tujuan Khusus	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Hakikat Belajar	12

2.1.2 Hakikat Pembelajaran	14
2.1.3 Aktivitas Belajar	15
2.1.4 Hasil Belajar.....	17
2.1.5 Karakteristik Perkembangan Siswa SD	18
2.1.6 Hakikat Seni.....	20
2.1.7 Hakikat Seni Musik.....	21
2.1.8 Seni Budaya dan Keterampilan di SD.....	23
2.1.9 Materi Ansambel Musik	24
2.1.10 Model Pembelajaran	31
2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif.....	32
2.1.12 Model Pembelajaran STAD.....	33
2.2 Kajian Empiris	38
2.3 Kerangka Berpikir.....	44
2.4 Hipotesis Penelitian	45
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	48
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
3.2.1 Waktu Penelitian.....	50
3.2.2 Tempat Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1 Populasi.....	51
3.3.2 Sampel.....	51
3.4 Variabel Penelitian.....	52
3.4.1 Variabel Independen	53
3.4.2 Variabel Dependen.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5.1 Teknik Nontes.....	53
3.5.2 Teknik Tes	55
3.6 Instrumen Penelitian	56
3.6.1 Pedoman Wawancara.....	56
3.6.2 Silabus Pembelajaran.....	57

3.6.3 Pengembangan Silabus Pembelajaran.....	57
3.6.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	57
3.6.5 Kisi-kisi Soal.....	58
3.6.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.....	59
3.6.7 Soal Tes Obyektif Pilihan Ganda.....	60
3.7 Pengujian Instrumen	60
3.7.1 Pengujian Validitas	61
3.7.2 Pengujian Reliabilitas	65
3.7.3 Analisis Tingkat Kesukaran.....	67
3.7.4 Pengujian Daya Pembeda Butir Soal	69
3.8 Metode Analisis Data.....	72
3.8.1 Deskripsi Data.....	72
3.8.2 Teknik Analisis Data Hasil Penelitian	75
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	80
4.1.1 Deskripsi Data.....	80
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis	101
4.2 Pembahasan.....	112
4.2.1 Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	113
4.2.2 Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	115
4.2.3 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....	116
4.2.4 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa	118
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	120
5.2 Saran	122
5.2.1 Bagi Guru.....	122

5.2.2 Bagi Siswa	123
5.2.3 Bagi Sekolah	123
5.2.4 Bagi Dinas Terkait	124
5.2.5 Bagi Peneliti Lanjutan.....	124
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	127



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif STAD.....	37
3.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Kognitif	63
3.2 Hasil Uji Validitas	64
3.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes Psikomotorik.....	64
3.4 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Kognitif.....	66
3.5 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Psikomotorik.....	67
3.6 Analisis Tingkat Kesukaran Soal	69
3.7 Analisis Daya Pembeda Soal.....	71
3.8 Rekapitulasi Instrumen Pretest dan Posttest	72
4.1 Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	83
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest di Kelas Kontrol	84
4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Eksperimen	86
4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Kontrol.....	86
4.6 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	88
4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Posttest</i>	88
4.8 Kegiatan Pembelajaran Pertama di Kelas Eksperimen.....	93
4.9 Kegiatan Pembelajaran Kedua di Kelas Eksperimen	96
4.10 Analisis Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa.....	102
4.11 Analisis Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa	103
4.12 Analisis Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa.....	104
4.13 Analisis Uji Homogenitas Data Aktivitas Siswa.....	105
4.14 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Aktivitas Belajar Siswa	107
4.15 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Belajar Siswa.....	108
4.16 Hasil Pengujian <i>One Sample T Test</i> Aktivitas Belajar Siswa.....	110
4.17 Hasil Pengujian <i>One Sample T Test</i> Hasil Belajar Siswa.....	112

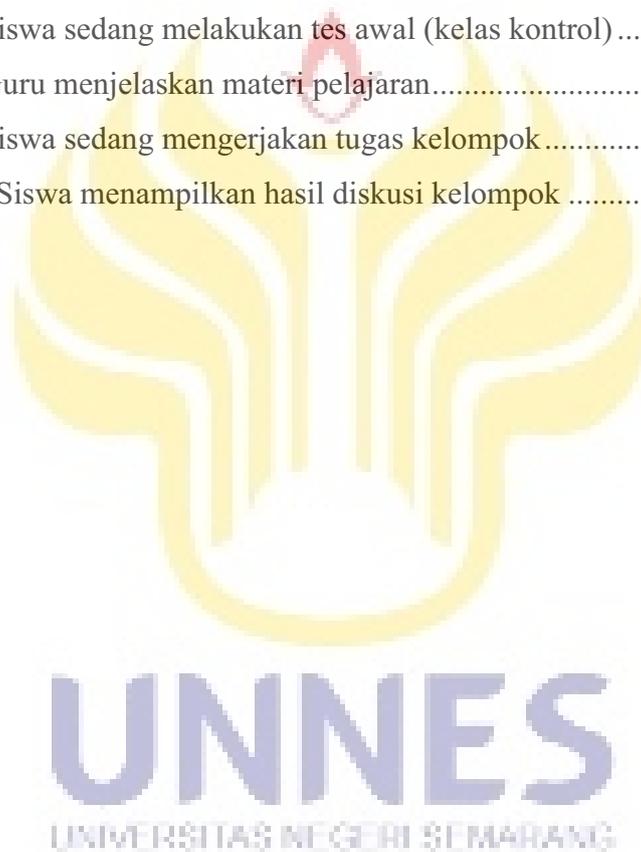
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pianika.....	26
2.2 Rekorder.....	27
2.3 Bass Drum.....	28
2.4 Triangel.....	28
2.5 Tamborin.....	29
2.6 Kastanyet.....	29
2.7 Simbal.....	30
2.8 Bagan Kerangka Berpikir.....	45
4.1 Perbandingan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
4.2 Perbandingan Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	87
4.3 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	89
4.4 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	89
4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	90



DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

Gambar 1. Siswa sedang mengerjakan tes awal.	270
Gambar 2. Guru menerangkan materi pelajaran.	270
Gambar 3. Siswa sedang berdiskusi dalam kelompok.....	271
Gambar 4 Siswa sedang menampilkan hasil diskusi	271
Gambar 5. Siswa sedang mengerjakan tes individu.....	272
Gambar 6. Pemberian penghargaan kepada kelompok.....	272
Gambar 7. Siswa sedang melakukan tes awal (kelas kontrol).....	273
Gambar 8. Guru menjelaskan materi pelajaran.....	273
Gambar 9. Siswa sedang mengerjakan tugas kelompok.....	274
Gambar 10. Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok	274



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa Kelas V C	128
2. Populasi Siswa Kelas V B	129
3. Sampel Penelitian Kelas Eksperimen	130
4. Sampel Penelitian Kelas Kontrol	131
5. Daftar Siswa Kelas Uji Coba.....	132
6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	133
7. Silabus Pembelajaran.....	134
8. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol	136
9. Kisi-kisi Soal Tes Performatif.....	145
10. Kisi-kisi Tes Performansi	150
11. Pedoman Penilaian	152
12. Lembar Validasi Soal Tes Kognitif Oleh Ahli	155
13. Soal Tes Uji Coba.....	163
14. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	169
15. Soal Tes Performansi.....	172
16. Hasil Pengamatan Pembelajaran SBK Model STAD.....	174
17. Deskriptor Penilaian Pelaksanaan Model STAD.....	175
18. Hasil Pengamatan Pembelajaran SBK Model STAD.....	179
19. Deskriptor Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	181
20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	183
21. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol.	189
22. RPP Kelas Eksperimen	195
23. RPP Kelas Kontrol	217
24. Nilai Ulangan Praktik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	237
25. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Tes Kognitif	239
26. Distribusi Kelas Atas dan Bawah Uji Coba Soal Tes Kognitif	242
27. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Tes Psikomotorik	244
28. <i>Output</i> Uji SPSS Validitas Soal Tes Kognitif	245

29.	<i>Output Uji SPSS Reliabilitas Soal Tes Kognitif</i>	248
30.	<i>Output Uji SPSS Validitas Tes Psikomotorik</i>	249
31.	<i>Output Uji SPSS Reliabilitas Soal Tes Psikomotorik</i>	250
32.	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	251
33.	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	252
34.	Data Aktivitas Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	253
35.	<i>Output Uji SPSS Kesamaan Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol</i>	259
36.	<i>Output Uji SPSS Kesamaan Rata-rata Aktivitas Kelas Eksperimen dan Kontrol</i>	260
37.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	261
38.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	262
39.	Hasil Uji Normalitas Variabel Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	263
40.	Hasil Uji Homogenitas Variabel Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa....	264
41.	Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> Variabel Aktivitas Belajar Siswa.	265
42.	Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> Variabel Aktivitas Belajar Siswa.	266
43.	Hasil Uji <i>One Sample T-test</i> Variabel Aktivitas dan Hasil Belajar.....	267
44.	Surat Keterangan Pengambilan Data	268
45.	Surat Ijin Penelitian	269
46.	Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	270
47.	Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	273
48.	Sertifikat Penghargaan.....	275
49.	Poin Kemajuan Kelas Eksperimen	276
50.	Penghargaan Kelompok.....	278
51.	Nilai Praktik Kelas Kontrol dan Eksperimen.	279

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya yakni sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia, bahkan suatu Negara dikatakan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pula di Indonesia, pendidikan merupakan hal terpenting dalam rangka membangun Negara yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki siswa yang dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan antara lain bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan untuk mengatur pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 bahwa struktur kurikulum tingkat SD/MI terdiri dari delapan komponen mata pelajaran. Delapan komponen mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Seni Budaya dan Keterampilan termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 sebagai berikut:

Kelompok mata pelajaran **estetika** dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional. Pembelajaran seni musik di SD mencakup kemampuan untuk

menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi terhadap karya seni musik (Susanto 2013: 263).

Salah satu materi memainkan alat musik yang terdapat dalam silabus SBK kelas V SD adalah memainkan alat musik dalam bentuk ansambel musik. Ansambel musik adalah permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran (Purnomo, dkk 2010: 71). Menurut jenisnya, ansambel musik dibagi menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel gabungan/campuran. Ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik yang sejenis atau satu keluarga. Misalnya ansambel angklung, ansambel rekorder, ansambel pianika maupun ansambel kolintang. Ansambel gabungan atau campuran adalah bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis alat musik. Misalnya rekorder, gitar, triangle, pianika dan drum.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kegiatan pembelajaran SBK bidang seni musik di kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang belum terlaksana dengan baik, karena berbagai faktor penghambat proses pembelajaran yaitu tidak semua siswa di kelas V memiliki alat musik misalnya pianika, sehingga terdapat beberapa siswa belum bisa menguasai alat musik dengan baik, kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran SBK materi ansambel musik dikarenakan guru masih menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti model pemberian tugas, rendahnya motivasi berprestasi siswa pada bidang seni musik. Model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan

guru pada akhirnya menyebabkan kurangnya aktivitas siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu adanya penguasaan keterampilan alat musik oleh siswa. Selain itu, ansambel musik sebagai kegiatan bermusik yang harus dilakukan bersama-sama perlu adanya inovasi yang dilakukan guru berupa model pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran secara kerjasama dan berkelompok yang menyenangkan, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara kelompok. Dengan adanya inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ansambel musik maka kemampuan siswa pada pelajaran SBK materi ansambel musik meningkat. Oleh karena itu siswa perlu diberikan kesempatan dengan berbagai upaya dalam aktivitas belajar berkelompok untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan-kemampuan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengacu kepada siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru mula-mula menyajikan informasi kepada siswa, selanjutnya siswa

diminta berlatih dalam kelompok kecil sampai setiap anggota kelompok mencapai skor maksimal pada kuis yang akan diadakan pada akhir pelajaran. Seluruh siswa diberi kuis tentang materi itu dan harus dikerjakan sendiri-sendiri. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor terdahulu mereka dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi yang telah diperolehnya. Poin anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapat skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan penghargaan. Dengan model ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi siswa dalam pembelajaran (Shoimin 2014: 185).

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah dilakukan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut antara lain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Listiarini (2012) dengan judul “Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak)”. Penelitian Eksperimen yang dilaksanakan oleh Lesmana (2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian Komparasi yang dilaksanakan oleh Ika Sari Listiyowati (2014) dengan judul “Studi Komparasi antara Model Pembelajaran STAD dan PBL

terhadap Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Wates 01 Semarang”.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) termasuk model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bagi siswa kelas V SDN Manyaran 01 Kota Semarang. Sehubungan dengan yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar SBK Materi Ansambel Musik Siswa Kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Aktivitas siswa pada mata pelajaran SBK bidang seni musik belum maksimal.
- (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK bidang seni musik belum maksimal.
- (3) Siswa yang tidak memiliki alat musik.
- (4) Siswa yang belum menguasai keterampilan bermain alat musik.
- (5) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran SBK bidang seni musik.
- (6) Guru kurang terampil dalam mengelola pembelajaran SBK bidang seni musik.

- (7) Pembelajaran SBK bidang seni musik masih menerapkan model pembelajaran konvensional.
- (8) Perlunya inovasi dalam pembelajaran SBK bidang seni musik.
- (9) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran SBK bidang seni musik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ansambel musik.
- (2) Karakteristik yang akan diteliti yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (3) Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- (4) Pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran konvensional.
- (5) Sampel penelitian yaitu siswa kelas V C SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V B SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang sebagai kelas kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V pembelajaran SBK yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

Division (STAD) dibandingkan yang menerapkan model pembelajaran konvensional?

(2) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V pembelajaran SBK yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dibandingkan yang menerapkan model pembelajaran konvensional?

(3) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada penerapan model pembelajaran konvensional dalam aktivitas belajar siswa kelas V pembelajaran SBK?

(4) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada penerapan model pembelajaran konvensional dalam hasil belajar siswa kelas V pembelajaran SBK?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Penelitian ini memiliki tujuan yang tercakup dalam tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, yakni sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah sesuatu yang ingin dicapai secara global atau garis besar yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan umum dilaksanakannya

penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah sesuatu yang ingin dicapai dan dirinci secara lebih detail. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan, yakni sebagai berikut:

- (1) Mengetahui ada tidaknya perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V antara yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi ansambel musik.
- (2) Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi ansambel musik.
- (3) Mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan penerapan model pembelajaran konvensional dalam aktivitas belajar siswa kelas V pembelajaran SBK.
- (4) Mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan penerapan model pembelajaran konvensional dalam hasil belajar siswa kelas V pembelajaran SBK.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tidak hanya untuk peneliti sendiri, tetapi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian yang bersifat teori. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada bidang pendidikan. manfaat secara teori diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menyediakan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran SBK bidang seni musik materi ansambel musik.
- (2) Sebagai rujukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran SBK untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis tidak hanya untuk peneliti, tetapi juga untuk pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu siswa, guru, dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari penelitian, yakni sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- (2) Meningkatkan kemampuan siswa mengenai materi ansambel musik, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan bekerja sama melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolahnya.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.
- (2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan referensi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) khususnya pada mata pelajaran SBK bidang seni musik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang mendukung penelitian. Kajian teori berisi penjelasan mengenai hakikat belajar, hakikat pembelajaran, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, karakteristik perkembangan siswa SD, hakikat seni, hakikat seni musik, mata pelajaran SBK di SD, materi ansambel musik, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut ini penjelasan mengenai kajian teori dalam penelitian ini:

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, baik bagi guru maupun bagi siswa. Pengertian tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, seperti Gagne dalam Suprijono (2009: 2) “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”. Pendapat lain dari Cronbach (Suprijono 2009: 2) mengemukakan bahwa “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Menurut

Walter dalam Kurnia (2007: 6.3) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan”.

Menurut Morgan dalam Kurnia (2007: 6.3) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman, sehingga memungkinkan seseorang menghadapi situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda”. Hamalik (2014: 27), mengemukakan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang memungkinkan individu menghadapi situasi dengan cara yang berbeda sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya, baik sifat maupun jenisnya. Perubahan yang berbeda pada diri individu terjadi karena tidak semua perubahan individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka karakteristik perubahan tingkah laku dalam belajar, menurut penjelasan Kurnia (2007: 1.12) yaitu:

- (1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar. Ini berarti setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tingkah laku atau sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.

- (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu atau fungsional. Ini berarti satu perubahan yang terjadi akan memberi dampak perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan dan proses belajar selanjutnya.
- (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin dan sebagainya, tidak dapat dikategorikan sebagai perubahan dalam arti belajar. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- (5) Perubahan dalam belajar bertujuan. Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- (6) Perubahan mencakup seluruh aspek perilaku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan, antara lain Suherman (1992) dalam Jihad dan Haris (2012:11) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku. Menurut Suprijono (2009:13), pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari.

Menurut Hamalik (2014: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Usman (2000) dalam Hamid (2013:207), pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Briggs (1992) dalam Rifai dan Anni (2012: 157) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu akan membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* (pembelajaran mandiri) dan di sisi lain kemungkinan juga bersifat *eksternal instruction* (pembelajaran dari luar). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari pendidik yang disebut *teaching* atau pengajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan siswa dengan guru serta antar siswa. Proses interaksi terjadi dalam situasi edukatif dan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan pernyataan Slameto (2013: 36) yang

menjelaskan bahwa proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Kesan yang diperoleh siswa melalui penerimaan pelajaran dengan aktivitas siswa itu sendiri tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Dengan begitu siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi berpartisipasi secara aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan yang baik.

Sardiman (2014: 100) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Jika tidak keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental maka belajar tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya, kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat.

Bentuk aktivitas belajar siswa tercermin dalam kegiatan yang dilakukan siswa baik fisik maupun psikis. Dierich dalam Hamalik (2014:90) menjelaskan klasifikasi aktivitas belajar siswa yang dikelompokkan menjadi delapan kegiatan, yaitu (1) kegiatan visual; (2) kegiatan lisan; (3) kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan menulis; (5) kegiatan menggambar; (6) kegiatan metrik; (7) kegiatan mental; dan (8) kegiatan emosional.

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang menimbulkan kesan mendalam serta melibatkan aktivitas fisik maupun

mental dalam diri siswa. Aktivitas belajar siswa memegang peranan penting yang terbagi menjadi delapan komponen utama.

2.1.4 Hasil Belajar

Suprijono (2009:5-6) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Benyamin (1999) dalam Jihad dan Haris (2012: 14) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan dari Sudjana (2014: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2009:5), hasil belajar peserta didik berupa: (1) informasi verbal berkaitan dengan kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; (2) keterampilan intelektual berkaitan dengan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing; (3) strategi kognitif berkaitan dengan kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri; (4) keterampilan motorik berkaitan dengan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) sikap berkaitan dengan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang

didapat siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa berupa informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

2.1.5 Karakteristik Perkembangan Siswa SD

Sebagai seorang guru, memahami karakter siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Melalui pemahaman yang baik terhadap siswa, guru akan lebih mudah dalam merancang pembelajaran, sehingga dapat tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tahap perkembangan kognitif individu terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: (1) tahap sensomotorik merupakan tahap yang dialami individu pada usia 0-2 tahun; (2) tahap praoperasional merupakan tahap yang dialami individu pada usia 2-7 tahun; (3) tahap operasional kongkret merupakan tahap yang dialami individu pada usia 7-11 tahun; (4) tahap operasional formal merupakan tahap yang dialami individu pada usia 11-15 tahun (Piaget (1986) dalam Rifa'I dan Anni 2012: 31-5).

Susanto (2013:78) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkret dimana pada rentang 7-11 tahun, anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang dan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek kumulatif materi dan memahami tentang peristiwa-peristiwa yang kongkret; (3) anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengelompokkan benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) anak mampu

membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; (5) anak dapat memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan dan berat.

Menurut Sumantri (2015: 154-5), karakteristik siswa sekolah dasar dikelompokkan menjadi empat macam, yakni: (1) senang bermain, karakter siswa yang senang bermain terutama dimiliki oleh siswa kelas rendah. Guru sebaiknya merancang proses pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan unsur permainan yang mendidik agar siswa tidak merasa bosan; (2) senang bergerak, karakteristik tersebut mengharuskan guru mampu merancang variasi pembelajaran yang mengoptimalkan siswa untuk bergerak sehingga tidak terjadi kegiatan pembelajaran membosankan bagi anak; (3) senang bekerja dalam kelompok, guru sebaiknya merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa; (4) senang melakukan secara langsung, guru sebaiknya merancang proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru penting untuk memahami karakteristik siswa, dengan begitu akan memudahkan seorang guru dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai. Siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan proses pembelajaran yang dialami secara langsung. Selain itu, proses pembelajaran juga harus memperhatikan empat karakteristik siswa SD.

Empat karakteristik siswa SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang berkelompok, dan senang melakukan secara langsung. Keempat karakteristik siswa SD bertujuan untuk membantu guru dalam memahami siswa dan mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif.

2.1.6 Hakikat Seni

Istilah seni dalam bahasa sansekerta disebut “*cilpa*” yang bermakna berwarna. Dari kata “*cilpa*” kemudian membentuk kata “*su-cilpa*” yang bermakna dilengkapi dengan bentuk yang indah atau dihiasi dengan indah (Sukarya, dkk 2008: 1.1.1). Read (1958) dalam Sukarya, dkk (2008: 1.1.4) menyimpulkan bahwa “seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan yang dapat memuaskan kesadaran rasa keindahan kita”. Menurut Bastomi dalam Purnomo dan Subayo (2000: 2), seni adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk agung, mempunyai daya untuk membangkitkan rasa takjub dan haru. Hal senada juga diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (1962) dalam Sukarya, dkk (2008: 1.1.5) menyebutkan bahwa “seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa manusia yang lain, yang menikmati karya seni itu”.

Menurut *Essential Learnings* (2007) dalam Garvis dan Pendergast (2010: 2), “*The Arts is a compulsory learning area in the curriculum often taught by generalist teachers in primary schools. It is comprised of four areas of application: dance, drama, music, media and visual art*”. Pernyataan yang telah dikemukakan mengandung arti bahwa seni merupakan pembelajaran yang wajib

dalam kurikulum yang secara generalisasi diajarkan oleh guru di Sekolah Dasar. Seni terbagi menjadi empat bidang yaitu tari, drama, musik, media dan seni visual.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa seni merupakan hasil yang diciptakan oleh manusia yang dapat dinikmati sebagai karya yang mampu menciptakan rasa keindahan bagi pembuat dan penikmatnya. Seni sebagai pendidikan dibagi menjadi empat bidang yaitu tari, drama, musik, media dan seni visual.

2.1.7 Hakikat Seni Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani *musicus* atau dalam bahasa lain disebut *musica*. Istilah tersebut berkembang menjadi seni musik yang mengandung arti bunyi dan suara yang indah (Pekerti, dkk 2007: 1.16). Untuk memahami ini perlu kita uraikan dulu unsur-unsur manusia yang memiliki tiga kategori partisipan penting bagi keberadaan musik meliputi komposer, pemain, dan pendengar. Musik anak harus sesuai dengan perkembangan fisik, daya pikir, dan minat anak, musik anak juga haruslah musik yang mampu menjadikan dirinya sebagai media pengungkapan perasaan, pikiran dan isi hati anak. Karakter musik anak seyogyanya dapat ditemukan tidak hanya pada semua aspek musik tetapi juga di setiap aspek musik seperti aspek bunyi, nada, ritme, tempo, dan dinamik, serta ekspresi dan bentuk musik. Selain itu musik anak seyogyanya mampu memberikan kesempatan bagi perkembangan kreativitas berpikir dan kreativitas seni (rasa keindahan) anak, serta dunia anak.

Menurut Pamadhi, dkk (2008: 3.25-6) beberapa karakteristik yang sebaiknya muncul dalam musik anak yaitu: (1) musik sesuai dengan minat dan menyatukan dengan kehidupan anak sehari-hari. Musik harus mengandung hal-hal yang menarik perhatian anak, seperti lagu atau nyanyian yang menggambarkan tentang khayalan anak; (2) ritme musik dan pola melodinya pendek sehingga mudah diingat. Mudah diingat ini dimaksudkan agar guru dapat meminta anak untuk berimprovisasi, mengubah melodi atau teks lagu sesuai dengan kemampuan dan kreativitas anak; (3) nyanyian atau lagu mengandung unsur musik lainnya, seperti tempo, dinamik, bunyi, dan ekspresi musik yang dapat diolah dan diganti serta diekspresikan anak; (4) melalui musik anak diberi kesempatan pula untuk bergerak dengan iringan musik. Hal ini disebabkan karena anak sangat suka sekali bergerak, mereka tidak pernah tinggal diam; (5) bermain musik dengan menggunakan alat musik yang biasa dipakai di kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik.

Menurut Safrina (2002: 203-4) macam-macam alat musik yang dapat digunakan di dalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan, yaitu alat musik irama, alat musik melodi, dan alat musik harmoni. Langkah-langkah mengajarkan bermain musik adalah sebagai berikut: (1) menunjukkan kepada anak bagaimana bunyi masing-masing alat itu; (2) memperlihatkan bagaimana cara memegang dan membunyikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli,, maka dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah bunyi dan suara yang indah. Karakteristik seni musik terutama anak terbagi menjadi lima bagian. Karakteristik seni musik anak yaitu musik sesuai

dengan minat, ritme musik dan melodi mudah diingat, memiliki unsur musik, musik dapat digunakan sebagai iringan dan bermain musik dengan alat musik dapat meningkatkan minat dalam belajar musik.

2.1.8 Seni Budaya dan Keterampilan di SD

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar. Susanto (2013:261) menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan.

Menurut Andrews (2004), menjelaskan bahwa *“Arts education is an essential component of a comprehensive education, requiring highly skilled teachers to achieve quality arts education”*. Pernyataan yang telah dikemukakan mengandung arti bahwa pendidikan seni merupakan komponen penting dari pendidikan yang komprehensif dan membutuhkan guru yang terampil untuk mencapai pendidikan seni berkualitas. Rauhala dan Karpimen (2005), dalam Nevanen, Jovunen, dan Ruismaki (2011: 3) menjelaskan bahwa *“Art education is grown children to humanity, caring about him/herself and others and growing up to be an individual and healthy citizen. It is oriented toward the future and, as such, supports children’s decision-making abilities”*. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan seni menumbuhkan kemanusiaan anak-anak, peduli tentang dirinya dan orang lain serta tumbuh menjadi individu yang sehat. Hal ini diorientasikan pada masa depan sehingga mampu mendukung kemampuan anak dalam pengambilan keputusan.

Konsep seni yang dibelajarkan di sekolah khususnya sekolah dasar adalah konsep pendidikan melalui seni. Konsep ini dipopulerkan oleh Read (1958) dalam bukunya yang berjudul *Education Through Art*. Dalam konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri (Sukarya, dkk 2008: 3.1.2). Lebih lanjut, Susanto (2013: 265) menjelaskan bahwa pemberian pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”.

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan dapat diketahui bahwa pembelajaran SBK di Sekolah Dasar terdiri atas seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Pembelajaran SBK membutuhkan guru untuk mencapai pendidikan seni berkualitas. Kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi merupakan bentuk dari pembelajaran SBK. Maka dapat disimpulkan bahwa seni budaya dan keterampilan merupakan pembelajaran yang ada di sekolah yang digunakan untuk mencapai pendidikan seni berkualitas dalam bentuk berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi.

2.1.9 Materi Ansambel Musik

Materi ansambel musik terdapat dalam silabus KTSP kelas V SD untuk mata pelajaran SBK. Materi tersebut masuk dalam standart kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik dengan kompetensi dasar

memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel gabungan. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada teknik memainkan alat musik dan mempertunjukkan karya musik ansambel gabungan.

Ansambel berasal dari bahasa Prancis (*ensemble*), yang berarti bersama-sama. Ansambel musik merupakan pertunjukan musik secara bersamaan dengan menggunakan lebih dari satu alat musik, baik yang sejenis maupun gabungan (Martono, dkk 2011: 80). Dalam ansambel musik, semua alat musik dapat dipergunakan. Berdasarkan alat musik yang digunakan, ansambel dibedakan menjadi dalam 2 kategori yakni: (1) ansambel sejenis, yaitu permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik yang sama atau sejenis, misalnya ansambel gitar atau ansambel pianika; (2) ansambel campuran atau gabungan, yaitu permainan musik yang dilakukan bersama-sama dengan memakai alat musik yang berbeda jenis, bisa dari satu keluarga instrumen atau campuran berbagai jenis alat musik. Misalnya, ansambel gabungan alat musik gesek, ansambel gabungan alat musik tiup serta ansambel gabungan alat musik tiup dan petik.

Pada penelitian ini, ansambel musik yang akan diajarkan yaitu ansambel gabungan. Materi ansambel musik gabungan yang akan dipelajari yaitu:

2.1.9.1 Memainkan Alat Musik Ritmis dan Melodis dalam Bentuk Ansambel Gabungan

Saat memainkan ansambel gabungan, perlu diperhatikan kebersamaan dalam memainkan musik. Kebersamaan itu sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak di dengar, sehingga permainan musik akan terdengar kompak selain itu pemain musik harus memperhatikan irama lagunya.

Secara umum alat musik yang digunakan dalam ansambel gabungan terbagi menjadi dua jenis, yaitu alat musik melodis dan ritmis. Berikut penjelasan tentang teknik memainkan kedua jenis alat musik yaitu:

2.1.9.1.1 Cara Memainkan Alat Musik Melodis Sederhana

Alat musik melodis merupakan alat musik yang bernada dan mempunyai irama tinggi rendah, nada yang teratur. Alat musik melodis, misalnya pianika dan rekorder. Berikut cara memainkan alat musik melodis yaitu:

1) Pianika



Gambar 2.1 Pianika

Pianika adalah alat musik tiup yang bernada dan mempunyai irama tinggi rendah nada yang teratur. Dalam memainkan pianika, pianika dapat diletakkan di meja atau tangan kiri memegang pianika, tangan kanan memegang tuts, dan mulut meniup. Berikut cara memainkan alat musik pianika yaitu: (1) usahakan ketika menutup pianika dengan halus dan rata; (2) saat menekan tuts telapak tangan seperti memegang buah apel; (3) tangan kanan menekan tuts sesuai nomor jari.

2) Rekorder



Gambar 2.2 Rekorder

Rekorder merupakan contoh alat musik melodis tiup. Rekorder terbagi menjadi 4 macam sopranino, alto, sopran, dan tenor. Rekorder memiliki ukuran yang berbeda. Ukuran yang terkecil disebut rekorder sopranino, ukuran yang sedang disebut rekorder sopran, ukuran yang agak besar disebut rekorder alto, dan ukuran yang paling besar disebut rekorder tenor. Rekorder yang sering digunakan di sekolah adalah rekorder sopran. Rekorder memiliki 8 lubang dibagian depan dan 1 lubang dibagian belakang. Rekorder dimanipulasi sambil duduk atau berdiri. Ketika meniup rekorder sikap badan dalam keadaan tegak. Rekorder yang dipegang dengan badan membentuk sudut 40° hingga 60° .

2.1.9.1.2 Cara Memainkan Alat Musik Ritmis Sederhana

Alat musik ritmis adalah jenis alat musik yang tidak bernada atau tidak memiliki susunan tinggi rendah nada yang teratur. Alat musik ritmis digunakan untuk menjaga keteraturan irama. Alat musik ritmis biasanya dimainkan dengan cara pukul, dikocok, atau digesek. Alat musik ritmis, misalnya bass drum, triangle, tamborin, kastanyet dan simbal. Berikut ini cara memainkan alat-alat musik ritmis yaitu:

1) Bass Drum



Gambar 2.3 Bass Drum

Bass Drum dimainkan dengan cara dipukul. Alat pemukulnya terbuat dari kayu.

2) Triangel



Gambar 2.4 Triangel

Triangel dimainkan dengan cara dipukul. Alat pemukul triangel terbuat dari sebatang logam. Cara memainkannya kita harus memegang gantungan tali pada triangel saat memukul triangel.

3) Tamborin



Gambar 2.5 Tamborin

Tamborin dimainkan dengan cara memukul bagian tepi atau tengah tamborin ke telapak tangan.

4) Kastanyet



Gambar 2.6 Kastanyet

Kastanyet dimainkan dengan cara meletakkannya di tangan kiri dan tangan kanan menepuk tangan kiri yang memegang kastanyet.

5) Simbal



Gambar 2.7 Simbal

Simbal dimainkan dengan diadu bersama-sama ke arah atas maupun ke bawah. Simbal dapat dimainkan dengan cara dipukul dengan stik atau kayu pemukul.

2.1.9.2 Menyiapkan Pertunjukkan Lagu Daerah dengan Iringan Musik

Banyak lagu daerah yang dimiliki Indonesia. Setiap lagu daerah mempunyai ciri sesuai dengan budaya daerah setempat. Satu cara untuk melestarikan lagu daerah dengan mengadakan pertunjukkan lagu daerah. Pertunjukkan lagu daerah akan lebih menarik jika menggunakan iringan musik.

Sebelum mengadakan pertunjukkan terlebih dahulu diadakan persiapan. Persiapan hendaknya dilakukan dengan bimbingan guru. Berikut yang perlu dipersiapkan jika akan mengadakan pertunjukkan seni lagu daerah di sekolahmu yaitu: (1) menentukan dan memilih lagu daerah yang akan ditampilkan; (2) menentukan dan memilih alat musik yang akan digunakan untuk mengiringi lagu. Kamu dapat menggunakan alat musik melodis dan alat musik ritmis; (3) menentukan siswa yang akan memainkan alat musik dan siswa yang akan

bernyanyi; (4) menentukan waktu berlatih agar saat pertunjukkan dapat menampilkan kekompakan antara lagu dan musik.

Sebuah pertunjukkan yang akan diadakan dalam rangka suatu acara, kostum atau pakaian perlu pula dipersiapkan. Kostum atau pakaian hendaknya sesuai dengan lagu daerah yang akan dinyanyikan.

2.1.10 Model Pembelajaran

Arends (1997) dalam Shoimin (2014:23) menyatakan, *“The Term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”*. Artinya istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Suprijono (2009:45) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran sebagai penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas. Pendapat lain dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:25) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas dalam settingan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang disampaikan beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model yang akan

digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang akan dipakai dalam pembelajaran.

2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) menurut Panitz dalam Suprijono (2009: 54) adalah “konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Slavin (2005: 4), pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa diharapkan bisa saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasuh pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Jihad dan Haris (2012: 30) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Johnson & Johnson (1999) dalam Khan dan Hafiz (2011: 211), menjelaskan bahwa “*Cooperative learning is a method used by educators can help students develop necessary social skills. Healthy interaction skills, success of the individual student and group members, and formation of personal and*

professional relationships are the results of cooperative learning". Pernyataan yang telah dikemukakan mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan. Interaksi keterampilan, keberhasilan siswa dan anggota kelompok, dan pembentukan hubungan pribadi dan profesional merupakan hasil dari pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang pelaksanaannya dibentuk secara berkelompok dan saling bekerja sama antar anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih oleh guru, salah satunya adalah pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2.1.12 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkins. Slavin (2005:12) mengemukakan bahwa gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Penerapannya guru mula-mula menyajikan informasi kepada siswa, selanjutnya siswa diminta berlatih untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain, atau melakukan diskusi. Kemudian anggota tim berkolaborasi diberi kuis dan kuis itu diberi skor serta tiap individu diberi skor perkembangan. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor terdahulu mereka dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi yang lalunya sendiri. Poin anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapat skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan penghargaan (Shoimin 2014: 185).

Menurut Slavin (2005: 143-6), model pembelajaran STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu : (1) presentasi Kelas, materi dalam STAD diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang di pimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran hanyalah bahwa presentasi tersebut terfokus pada unit STAD; (2) tim, tim dalam STAD terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas baik dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan suku; (3) kuis, pelaksanaan kuis individual dilakukan setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, siswa akan mengerjakan kuis individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis; (4) skor Kemajuan Individual, gagasan dibalik skor kemajuan individual diberikan kepada siswa untuk memberikan tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila kelompok bekerja lebih giat dan

memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya; (5) rekognisi Tim, tim STAD akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya apabila skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu.

Gagasan utama dibalik STAD adalah untuk memotivasi siswa, mendorong dan membantu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok memperoleh penghargaan, setiap anggota harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Setiap anggota kelompok harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan jika diterapkan dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain: (1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; (2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; (3) siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; (4) interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat; (5) meningkatkan kecakapan individu; (6) meningkatkan kecakapan kelompok; (7) tidak bersifat kompetitif; (8) tidak memiliki rasa dendam (Shoimin 2014: 189).

Menurut Shoimin (2014: 189-190), kelemahan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain: (1) membutuhkan waktu yang lama pada proses pelaksanaannya; (2) membutuhkan kemampuan khusus guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif. Dengan demikian,

apabila ingin menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) guru hendaknya menjelaskan langkah pembelajaran yang mudah dimengerti, sehingga ketika proses pembelajaran tidak menyita waktu untuk menjelaskan langkah pembelajaran STAD. Selain itu, sebagai seorang guru sebaiknya harus memantangkan pemahaman mengenai model yang akan digunakan agar pada saat proses pembelajaran guru tidak kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran.

2.1.12.1 Rencana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Pembelajaran SBK Materi Ansambel Musik

Rencana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran SBK materi ansambel musik meliputi (1) tahap persiapan pembelajaran; (2) tahap penyampaian materi; (3) tahap kegiatan berkelompok; (4) tahap pemeriksaan terhadap hasil kegiatan berkelompok; (5) tahap tes individual; (5) tahap pemeriksaan tes; dan (6) tahap pemberian penghargaan. Beberapa tahapan yang telah dikemukakan merupakan tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Perencanaan ini dibuat agar peneliti dapat benar-benar menerapkan model pembelajaran *Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bidang seni musik khususnya ansambel musik. Berikut adalah tahap-tahap membelajarkan materi ansambel musik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Achievement Division* (STAD), yaitu:

Tabel 2.1 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif STAD

No.	Tahap Pembelajaran	Peran Guru	Peran Siswa
1.	Tahap Persiapan Pembelajaran	Guru mempersiapkan pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mempersiapkan alat yang akan digunakan, siswa menjawab pertanyaan guru, dan menderngarkan tujuan pembelajaran
2.	Tahap Penyampaian Materi	Guru menyampaikan materi pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran
3.	Tahap Kegiatan Kelompok	Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok dan setiap kelompok diberi lembar tugas.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibagi guru, siswa secara berkelompok melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan guru.
4.	Tahap Pemeriksaan Terhadap Hasil Kegiatan Berkelompok	Guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil kegiatan berkelompok.	Siswa menampilkan hasil dari diskusi kelompok secara bergantian.
5.	Tahap Tes Individual	Guru memberikan tes yang dilaksanakan secara individu.	Siswa melaksanakan tes secara individu.
6.	Tahap Pemeriksaan Tes	Guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil tes.	Siswa melakukan pemeriksaan dengan mencocokkan hasil tes individu dengan jawaban yang diberikan guru.
7.	Tahap Pemberian Penghargaan	Guru memberikan penghargaan berdasarkan skor perkembangan tertinggi dari beberapa kelompok.	Siswa menerima penghargaan sesuai dengan skor perkembangan tertinggi.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada tabel, dapat diketahui bahwa secara model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam tujuh langkah yakni tahap persiapan pembelajaran, tahap penyajian materi, tahap kegiatan berkelompok, tahap pemeriksaan terhadap hasil kegiatan berkelompok, tahap tes individual, tahap pemeriksaan tes, dan tahap pemberian penghargaan.

2.2 Kajian Empiris

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Bill Hudha (2014) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan. Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Seni Budaya ini meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan. Hal ini dilihat dari aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru baik saat proses pembelajaran maupun pada saat tes kemampuan kognitif. Rata-rata peningkatan pada kemampuan ini sebesar 17,74% yang masuk pada kriteria baik. Pada aspek psikomotor terjadi peningkatan pada siswa dilihat dari kesesuaian dengan teknik bermain yang benar, ekspresi yang ditunjukkan, dan kelancaran pada saat memainkan alat musik. Rata-rata peningkatan 13,25% yang masuk pada kriteria sangat baik. Pada aspek afektif terjadi peningkatan pada siswa dilihat dari kerjasama yang baik pada saat berkelompok, berani mengungkapkan pendapat dan diskusi kelompok berjalan secara kondusif. Rata-rata peningkatan pada kemampuan ini sebesar 22,83%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Katalina (2012) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa kelas V SDN Kecandran 01 Gugus Gajahmada Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas di dua SD, yaitu SDN Dukuh 03 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas V SDN Kecandran 01 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Dilihat skor rata-rata hitung prestasi belajar, maka nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih dari kelompok kontrol ($10,04 > 04,81$). Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SDN Kecandran Gugus Gajahmada Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Novi Ririn Supriyanti (2010) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul Keefektifan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu *Macromedia Flash* terhadap kemampuan Penalaran dan Komunikasi pada Materi Pokok Dimensi Tiga kelas X. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 9 Semarang semester 2 tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 7

kelas. Penelitian ini mengambil sampel kelas X-6 sebagai kelas eksperimen dan X-7 sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel tersebut dengan teknik *sampling random*. Berdasarkan uji regresi linier ganda menggunakan diperoleh $F_{hitung} = 30.000 > 3,30 = F_{tabel}$. Ini berarti persamaan regresi tersebut linier sehingga aktivitas dan minat belajar peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematika. Dengan demikian, aktivitas dan minat peserta didik dalam pembelajaran dengan model STAD berbantuan *macromedia flash* mempengaruhi kemampuan pemahaman dan komunikasi.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Sakti Muniroh (2012) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Debong Kidul Kota Tengah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa kelas V SD Negeri Debong Kidul yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas V A sebanyak 38 siswa dan V B sebanyak 40 siswa. Sampel yang digunakan yaitu simple random sampling, yaitu 32 siswa dari kelas V A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan 34 siswa dari kelas V B yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,016 > 1,998$ dan signifikan $0,048 < 0,05$. Dari hasil penelitian, diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Gul Nazir Khan dan Hafiz Muhammad Innamullah (2011) dari Universitas Peshawar, Pakistan dengan Judul

Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students. Penelitian ini memfokuskan pada efek dari bentuk intruksi pembelajaran kooperatif dari segi prestasi tim siswa (STAD) dengan yang menggunakan metode ceramah. Populasi penelitian adalah semua siswa belajar kimia di tingkat SMA di Khyber Pakhtunkhwa (Pakistan). Sampel yang digunakan adalah 30 siswa kimia kelas 12 di SMA Jamrud. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok disebut kelompok kontrol dan yang lain disebut kelompok eksperimen. Teknik yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan prestasi siswa dari dua kelompok tidak signifikan.

Keenam, penelitian yang dilaksanakan oleh Razavi, Nakhle, Naghavi (2012) dengan judul *The Effect of Cooperative Learning Strategy of Student Teams Achievement Division (STAD) on Developing Oral Communication Skills of Iranian EFL Learners*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran kooperatif STAD pada pengembangan keterampilan komunikasi lisan dari pelajar bahasa di Institut Bahasa Iran. Program penelitian ini dilakukan selama enam minggu. Selain itu, uji t-test digunakan untuk mengukur pengaruh dari program pelatihan kinerja lisan peserta didik. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya keefektifan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan siswa karena ada perbedaan statistik yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian tes.

Ketujuh, penelitian dilaksanakan oleh Fadoli (2012) dengan judul "Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams

Achievement Division (STAD) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peristiwa Alam Kelas V SD Negeri Pekiringan 02 Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 86.11% dan pertemuan kedua yaitu 93,42%. Keduanya termasuk kriteria sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 19.91% dan pertemuan kedua sebesar 21.14%. Keduanya termasuk kriteria rendah. Ini membuktikan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan di kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,127$ dan signifikannya sebesar 0,041. Harga t_{tabel} dengan $dk = 35$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,030. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,127 > 2,030$) atau signifikannya $0,041 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPA antara siswa kelas V SD Negeri Pekiringan 02 Kabupaten Tegal yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan yang menggunakan model konvensional.

Kedelapan, penelitian yang dilaksanakan oleh Rina Lutfiyana (2015) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Komik Sains Terhadap Hasil Belajar Cuaca Siswa Kelas III SDN Poncol 02 Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan hasil *independent t-test* aktivitas belajar siswa yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,479 > 2,005$) dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Selanjutnya uji pihak kanan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,484 > 1,674$, maka H_0 ditolak. Perbedaan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Hasil *independent sample t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,479 > 2,005$) dengan

signifikansi $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Selanjutnya, uji pihak kanan juga menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,484 > 1,674$) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model STAD berbantu media komik sains efektif digunakan dalam pembelajaran IPA kelas III SDN Poncol 02 Pekalongan pada materi cuaca. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model STAD berbantu media komik sains dibandingkan siswa yang menerapkan model konvensional.

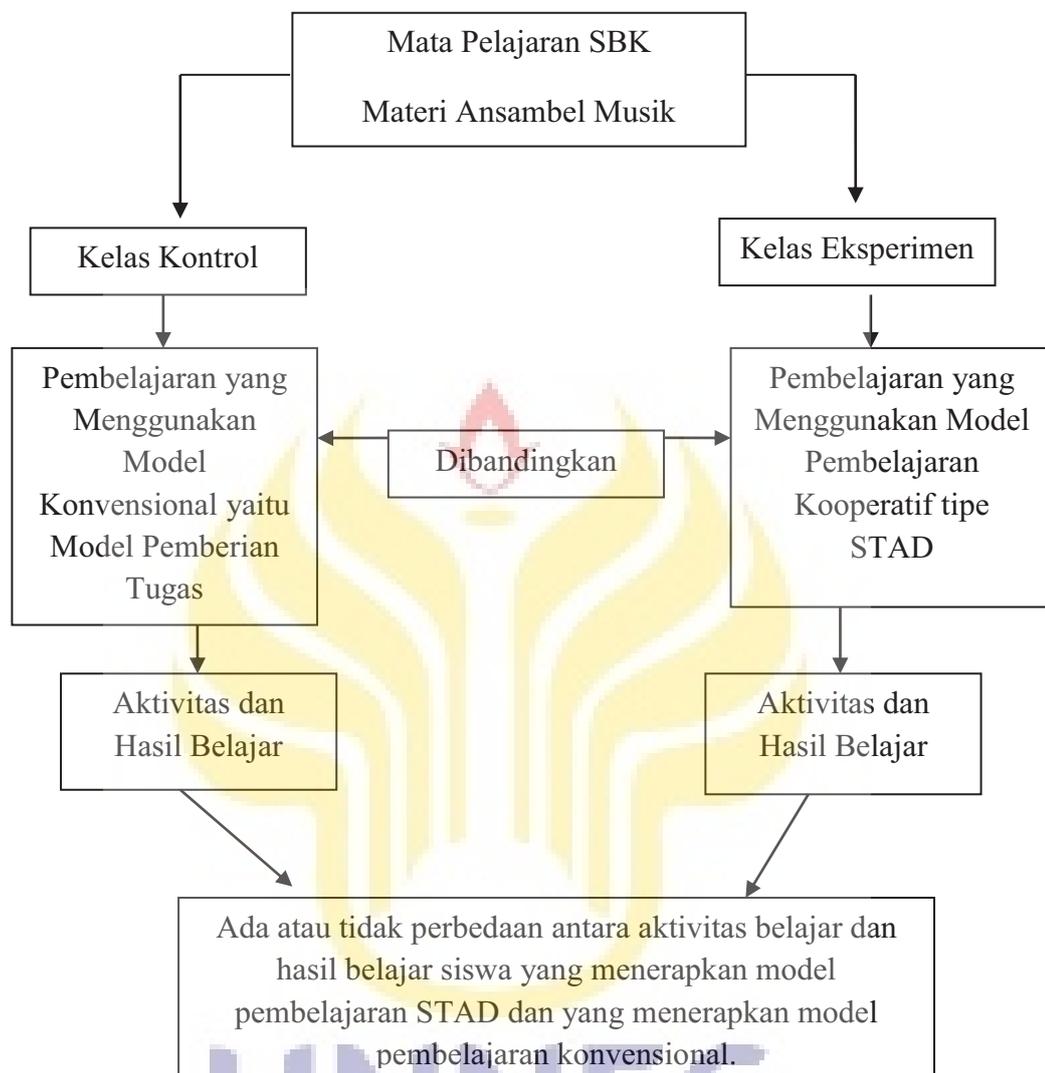
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk model pembelajaran yang efektif sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang telah dilaksanakan relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Namun penelitian yang dikemukakan memiliki perbedaan pada mata pelajaran, materi pembelajaran dan tempat penelitiannya. Penelitian ini dikhususkan untuk mengatasi masalah pembelajaran SBK materi ansambel musik pada kelas V sekolah dasar di SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang.

2.3 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran SBK merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terutama sekolah dasar. Salah satu cabang yang diajarkan di sekolah dasar adalah seni musik. Pembelajaran SBK bidang seni musik tidak hanya memfokuskan pada keterlibatan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Pembelajaran SBK bidang seni musik di SD masih mengalami kesulitan. Hal ini karena guru tidak memiliki kemampuan khusus di bidang seni musik sehingga guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran konvensional. Jika model pembelajaran konvensional diterapkan secara terus menerus akan mengakibatkan, siswa tidak aktif dan potensi yang dimiliki tidak berkembang optimal. Proses pembelajaran, hendaknya guru mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran SBK dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan menurut kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penerapan model pembelajaran STAD ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang dapat meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam penelitian ini akan diterapkan di kelas Eksperimen, sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Aktivitas dan hasil belajar dua kelas penelitian kemudian dibandingkan untuk menguji hipotesis penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2.8 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014: 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas dan untuk menjawab sementara rumusan masalah penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

(1) Hipotesis Nol (H_{01})

Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa materi ansambel musik siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

$$H_{01}: \mu_1 = \mu_2 (\text{tidak berbeda})$$

(2) Hipotesis Alternatif (H_{a1})

Ada perbedaan aktivitas belajar siswa materi ansambel musik siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

$$H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2 (\text{berbeda})$$

(3) Hipotesis Nol (H_{02})

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi ansambel musik siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

$$H_{02}: \mu_1 \leq \mu_2 (\text{tidak berbeda})$$

(4) Hipotesis Alternatif (H_{a2})

Ada perbedaan hasil belajar siswa materi ansambel musik siswa kelas V yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik dari pada yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

$$H_{a2}: \mu_1 > \mu_2 (\text{berbeda})$$

(5) Hipotesis Nol (H_{03})

Aktivitas belajar siswa kelas V pembelajaran SBK antara yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak lebih efektif daripada yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

$$H_{03}: \mu_1 \leq \mu_2 \text{ (tidak lebih efektif)}$$

(6) Hipotesis Alternatif (H_{a3})

Aktivitas belajar siswa kelas V pembelajaran SBK antara yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada yang menerapkan pembelajaran konvensional.

$$H_{a3}: \mu_1 > \mu_2 \text{ (lebih efektif)}$$

(7) Hipotesis Nol (H_{04})

Hasil belajar siswa kelas V pembelajaran SBK antara yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak lebih efektif daripada yang menerapkan pembelajaran konvensional.

$$H_{04}: \mu_1 > \mu_2 \text{ (tidak lebih efektif)}$$

(8) Hipotesis Alternatif (H_{a4})

Hasil belajar siswa kelas V pembelajaran SBK antara yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

$$H_{a4}: \mu_1 > \mu_2 \text{ (lebih efektif)}$$

BAB 5

PENUTUP

Bagian ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis yang berdasarkan pada analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan diperoleh dari hasil analisis ba 4. Selanjutnya, saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, bagi siswa, sekolah, dinas terkait, dan peneliti lanjutan. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran SBK materi ansambel musik pada siswa kelas V SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBK materi ansambel musik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perhitungan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh secara

signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap aktivitas belajar siswa ditandai dengan nilai $3.500 > 2.006647$ atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$, selain itu nilai signifikansi yang diperoleh $0.001 < 0.05$.

- (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas V mata pelajaran SBK materi ansambel musik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perhitungan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap aktivitas belajar siswa ditandai dengan nilai $2.960 > 2.006647$ atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$, selain itu nilai signifikansi yang diperoleh $0.004 < 0.05$.
- (3) Hasil uji pihak kanan diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif terhadap aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBK materi ansambel musik. Keefektifan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar siswa sebesar 81,87%, sedangkan di kelas kontrol sebesar

72,49%. Selain itu berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.840 > 2.052$), selain itu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

- (4) Hasil uji pihak kanan diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBK materi ansambel musik. Keefektifan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 76,92, sedangkan di kelas kontrol sebesar 71,30. Selain itu berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.343 > 2.052$), selain itu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi ansambel musik, sehingga peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena

lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibanding dengan pembelajaran konvensional.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa seharusnya memperhatikan tata cara dan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang disampaikan oleh guru. Sehingga, siswa benar-benar mengetahui tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan jelas dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, siswa juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa daripada pembelajaran model konvensional seperti model pemberian tugas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SD Negeri Manyaran 01 Kota Semarang. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk mengambil kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak hanya pada pelajaran SBK, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya,

misalnya dengan meningkatkan profesionalitas guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.

5.2.4 Bagi Dinas Terkait

Dinas-dinas yang terkait dengan penelitian ini, seperti dinas pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya. Dinas pendidikan dapat mengadakan seminar-seminar pendidikan mengenai model-model dan cara-cara mengajar pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

5.2.5 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai kelemahan dan teori-teori mengenai model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadoli, Farhan. 2012. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peristiwa Alam Kelas V SD Negeri Pekiringan 02 Kabupaten Tegal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Garvis, S dan Donna Pendergast. 2010. *Supporting Novice Teachers of the Arts*. International Journal of Education and the Arts. 11/8: 1-23. Online. Available at <http://www.ijea.org/v11n8/v11n8.pdf> (accessed 21/01/2016)
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Moh. Sholeh. 2013. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Divapress
- Hudha, Muhammad Bill. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Katalina. 2012. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri Kecandran 01 Gugus Gajahmada Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana
- Khan, Gul Nazir dan Hafiz Muhammad Innamullah. 2011. *Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Student*. Asian Social Science. 7/12: 211. Online. Available at <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v7n12p211> (accessed 20/01/2015)
- Kurnia, Inggridwati, dkk. 2007. *Pekembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

- Latifah, Diah dan Harry Sulistianto. 1994. *Pendidikan Seni untuk SMU Kelas 1*. Bandung: Ganeca Exact.
- Lesmana, Atep. 2015. Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SD pada mata pelajaran IPS. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Listiarini, Yuni. 2012. Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Listiyowati, Ika Sari. 2014. Studi Komparasi antara Model Pembelajaran STAD dan PBL terhadap Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar IPS kelas V SDN Wates 01 Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Martono, Sri, dkk. 2011. *Seni Budaya dan Keterampilan kelas V SD*. Bogor: Yudhistira
- Muniroh, Sakti. 2012. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Debong Kidul Kota Tegal. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Nevanen, S; Antti Juvonen; dan Heiki Ruismaki. 2011. *Art Education as Multiprofesional Collaboration*. International Journal of Education and the Arts. 13/1: 1-23. Online. Available at <http://www.ijea.org/v13n1/v13n1.pdf> (accessed 21/01/2016)
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pekerti,, Widia, dkk. 2007. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI*. Jakarta: Cipta Jaya
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Purnomo, Wahyu dkk. 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

- Razavi, Seyyed Abdollah, Mahboube Nakhle, Mohammad Naghavi. 2012. *The Effect of Cooperative Learning Strategy of Student Teams Achievement Division (STAD) on Developing Oral Communication Skills of Iranian EFL Learners*. Iranian ELF Journal. 8/15. Online. Available at <http://iranian-efl-journal.com/209/2012/2014/01/the-effect-of-cooperative-learning-strategy-of-student-teams-achievement-divisions-stad-on-developing-oral-communication-skills-of-iranian-efl-learners/> (Accessed 22/01/2015)
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Safrina, R. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Sholeh, Moh Hamid. 2013. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukarya, dkk. 2008. *Pendidikan Seni 4 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Supriyanti, Novi Ririn. 2010. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Macromedia Flash* terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi pada Materi Pokok Dimensi Tiga kelas X. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2006. *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fermana
- Warih, Dani Cahyono; Suwanto; Djaelani. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal UNS.4/3*. Online. Available at <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2203>. (accessed on 20/01/2015)
- Yoni, Asep, dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia